

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Food and Beverage merupakan industri makanan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia, industri ini juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya cukup baik. Perkembangan industri ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah di tiap tahunnya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, volume kebutuhan terhadap produk-produk konsumsi pun juga ikut meningkat. Indonesia adalah salah satu negara yang terus mengalami pertumbuhan ekonomi. Salah satu pendorong pendapatan kas negara adalah investasi. Investasi di Indonesia diharapkan terus berkembang baik dari investasi dalam negeri maupun investasi luar negeri. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan suatu pasar digunakan oleh perusahaan dan investor untuk melakukan investasi atau perdagangan surat-surat berharga. Terutama investasi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi saham. Dimana investasi ini mempunyai peluang yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Pada saat pandemi seperti ini, kesadaran masyarakat tentang pentingnya berinvestasi mengalami peningkatan. Masyarakat tidak hanya menyimpan kelebihan dana atau surplus pendapatannya dalam bentuk tabungan atau deposito. Bahkan sebagian besar masyarakat menyadari dan memahami pentingnya investasi. Investasi yang sedang trend pada saat ini adalah investasi di Pasar modal terdapat tiga jenis investasi yaitu Saham, Surat Utang (obligasi), dan Reksa Dana, salah satu investasi yang digemari masyarakat adalah dalam bentuk Investasi saham. Saham dapat didefinisikan sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan yang merupakan klaim atas penghasilan dan kekayaan perseroan. Saham merupakan salah satu produk pasar modal yang menjadi salah satu instrumen investasi jangka panjang. Minat investor terhadap investasi saham dapat dilihat dari pertumbuhan investor yang terus meningkat pesat di tengah bergejolaknya pasar, dimana

tercatat 58% penambahan investor sepanjang 2020 dibanding posisi awal 2020 berdasarkan *single investor identification* (SID, 2020). (idx.co.id, 2021).

Pada era modern saat ini, industri makanan dan minuman merupakan salah satu bisnis yang mempunyai daya saing yang cukup tinggi. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut para pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Dalam dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk lebih pintar dalam mengelola perusahaannya agar perusahaan yang didirikan tersebut bisa terus maju dan berkembang. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut, perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya.

Setiap perusahaan mempunyai kinerja yang harus dicapai oleh perusahaan tersebut, karena kinerja merupakan cermin dari kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Untuk menilai kinerja perusahaan yaitu dengan cara mengevaluasi data akuntansi yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, antara lain salah satunya dengan memutuskan perusahaan untuk *Go Public*. Para investor yang menginvestasikan sebagian dananya pada suatu perusahaan juga disebut dengan membeli prospek perusahaan, yang artinya para investor juga ikut memiliki perusahaan tersebut dan salah satu ukuran nilai perusahaan adalah harga saham dan jumlah saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Investor memilih Bursa Efek sebagai acuan untuk menginvestasikan dananya karena dalam menilai kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk menilai apakah perusahaan tersebut dapat memberikan *return* yang tinggi atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan yaitu dengan menilai fundamental suatu perusahaan.

Pada perdagangan efek khususnya saham saat pandemi seperti ini informasi memiliki peranan yang dominan dan krusial. Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh *return* saham yang sebesar- sebarunya. *Return* yang diharap oleh para investor pun dibagi menjadi dua yaitu *capital gain* atau deviden. Oleh karena itu investor membutuhkan berbagai jenis informasi dengan cepat dan akurat sehingga investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan oleh investor pun dibagi menjadi dua tergantung dari *return* yang mereka harapkan.

Apabila investor yang ingin mendapatkan keuntungan dengan jangka panjang atau mengharapkan mendapatkan deviden, maka investor melihat laporan keuangan yang ada diperusahaan atau fundamental suatu perusahaan. Sedangkan tipe investor yang ingin mengharapkan keuntungan jangka pendek yang diperoleh dengan *capital gain* yaitu selisih harga beli saham dan harga jual saham maka tipe investor ini melihat perkembangan fluktuasi harga yang dipasar modal, karena para investor akan membeli saham pada saat posisi terendah dan akan menjual saham jika posisi tertinggi. Harga saham merupakan fungsi nilai dari perusahaan apabila kinerja perusahaan go public meningkat, nilai perusahaan akan semakin tinggi pula dalam pasar modal, hal itu akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga sahamnya. Sebaliknya, berita buruk tentang kinerja perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga sahamnya dipasar modal. Hal tersdbut merupakan argumentasi yang melandasi mengapa perusahaan harga saham relevan dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan go public.harga saham di pasar modal akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada saat permintaan atas suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut dibandingkan dengan orang yang berminat membelinya maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Ada 2 pendekatan dasar bagi investor untuk meneliti harga saham yang akan dibelinya, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis Fundamental adalah salah satu metode pengukuran yang digunakan para investor untuk mengetahui keamanan suatu nilai saham. Metode ini dilakukan dengan memeriksa faktor keuangan dan kondisi ekonomi perusahaan terkait. Dalam analisis fundamental investor dapat melihat rasio-rasio yang ada seperti *Current Ratio* (CR) (*Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA). Menggunakan rasio ini investor dapat melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang akan dipilih oleh investor.

Sedangkan Analisa Teknikal adalah analisa yang berdasarkan pada data-data mengenai harga historis yang terjadi pada pasar saham. Dalam penerapan analisa teknikal, prediksi untuk membeli atau menjual saham dilakukan dengan melihat grafik historis pergerakan saham. Analisis ini cocok untuk investor yang mempunyai sifat yang tidak sabar atau investor yang hanya menginvestasikan uangnya untuk jangka pendek. Dalam analisis fundamental investor dapat melihat rasio-rasio yang ada seperti *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA). Menggunakan rasio ini investor dapat melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang akan dipilih oleh investor bagi investor yang melihat resiko dari sisi keadaan perusahaan (emiten) ,investor dapat mengurangi resiko yang akan terjadi dimasa mendatang dengan cara menganalisis kinerja keuangan pada emiten tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan yaitu CR (Rasio Likuiditas),DER (Solvabilitas) dan ,ROA.

Rasio likuiditas atau *Current Ratio* merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang

lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

Solvabilitas atau *Debt To Equity Ratio* rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya, Debt To equity Ratio merupakan salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur risiko tidak tertagihnya hutang. Semakin tinggi rasio ini akan mengakibatkan modal semakin sedikit dibandingkan utang, dalam pertumbuhan ekonomi perusahaan besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Seharusnya jika semakin rendah angka rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan.

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Menurut Riyanto *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva, Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, ROA yang tinggi menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan ini karena dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan berdampak pada deviden yang akan diterima oleh investor.

Industri *food and beverage* menjadi salah satu industri yang menarik untuk dilakukan investasi. Industri *food and beverage* memainkan peran penting pada dalam menunjang kebutuhan masyarakat pada saat pandemi seperti ini, dimana seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat butuh stok makanan dan minuman karena himbuan pemerintah untuk dirumah saja.

Berikut daftar pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman yang listing di bursa efek Indonesia.



Grafik 1.1

Daftar Pertumbuhan Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek

Sumber: Diolah 2021

Penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai CR yang negative disebabkan karena tinggi nya nilai rasio CR yang berarti menumpuknya aset lancar perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan belum bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya untuk berinvestasi yang dimana investasi tersebut bisa menambah suatu keuntungan dan jika perusahaan tidak bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya tentu investor akan melihat bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian, lalu permintaan harga saham di perusahaan tersebut akan berkurang dan tentu hal ini tidak akan berpengaruh terhadap harga saham. Dan sebenarnya jika kelebihan aset lancar tidak mengganggu lalu digunakan untuk menambah modal kerja dan bisa digunakan untuk menambah keuntungan sehingga bisa menarik investor untuk membeli harga saham di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung penelitian dari (Suryasari, Ni Ketut Nadila; Artini, 2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa CR memiliki nilai negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian mengenai *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap

harga saham menunjukkan bahwa DER memiliki nilai positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai teori jika DER di suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki utang yang cukup besar dibanding dengan modalnya. Hal ini menunjukkan tingginya resiko investasi di perusahaan tersebut sehingga menyebabkan investor berfikir bahwa jika perusahaan yang memiliki utang yang cukup besar serta tingkat keamanan investasi di perusahaan tersebut menjadi rentan, disisi lain jika perusahaan memiliki utang yang banyak perusahaan bisa menggunakannya untuk investasi sehingga bisa meningkatkan laba, sehingga investor menjadi sulit untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian *Return On Assets* (ROA) terdapat pula perbedaan. Hasil dari uji ROA menyimpulkan bahwa ROA memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai teori bahwa rasio ROA yang tinggi itu artinya perusahaan bisa menggunakan asetnya secara efektif dan efisien sehingga bisa menambah suatu laba di perusahaan dengan aset yang sedikit. Investor akan tertarik karena kemampuan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, investor akan berpikir jika investor membeli harga saham di perusahaan tersebut maka investor akan mendapatkan keuntungan dan tingkat keamanan investasi di perusahaan tersebut sangatlah tinggi. Hal ini menyebabkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, 2017) yang menghasilkan bahwa ROA memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk membahas pada penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2020”**.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to equity* (DER) terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *Pengaruh Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan skripsi tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis membatasi masalah yang ada pada:

- a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* batu bara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- c. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian pada latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (DER) terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER)

terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktisi

1. Manfaat untuk Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi ilmiah bagi para peneliti lain yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) perusahaan harga saham.

2. Manfaat untuk Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk tahun-tahun yang akan datang dan faktor-faktor saja yang berpengaruh terhadap harga saham.

b. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi dan para peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA).

